

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus (*case study*) yang merupakan bagian dari pendekatan kualitatif. Dalam hal ini, peneliti ingin mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber informasi.

Studi kasus (*case-study*) adalah “bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi” (Raco, 2018, hlm. 49). Studi kasus dilakukan dalam penelitian ini karena kepemimpinan perempuan masih menjadi isu krusial hingga saat ini, ditengah kelangkaan, stereotype, dan budaya pathriarki yang masih melekat. Oleh karena itu melalui studi kasus ini peneliti ingin menggali informasi yang akhirnya bisa dipelajari dari sebuah kasus mengenai kepemimpinan perempuan dan pengarusutamaan gender.

Adapun penelitian kualitatif menurut Creswell dalam (Raco, 2018, hlm. 7) adalah “suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral”. Pendekatan kualitatif dilakukan dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengeksplora fenomena-fenomena sosial yang tidak dapat diukur dengan angka sehingga dibutuhkan penjabaran, pemaparan ataupun penafsiran berupa kumpulan deskripsi terhadap fenomena tersebut. Pendekatan kualitatif juga dilakukan peneliti berdasar pada data yang didapat dari studi pendahuluan kelengkapan dan kesesuaian dengan tujuan dari penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan sesuai dengan pendapat Arikunto (dalam Risnawati, 2015, hlm.48), yakni sebagai berikut:

3.1.1 Tahap Persiapan

Tahapan ini dilakukan sebelum peneliti melakukan proses pengumpulan data. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan peneliti untuk melakukan tahapan persiapan ini, diantaranya adalah:

- a. Menyusun rancangan penelitan. Peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian, atau yang biasa disebut dengan proposal

penelitian. Dalam tahapan ini, peneliti menentukan topik penelitian, lokasi penelitian, menyusun latar belakang dan alasan penelitian, merumuskan kajian pustaka yang berkaitan dengan konsep dan teori mengenai kepemimpinan perempuan, serta menentukan rancangan metode penelitian yang sesuai dengan lingkup penelitian.

- b. Mengurus perizinan. Peneliti melakukan perizinan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian, dengan melakukan perizinan, mulai dari ketua koperasi, staff pengurus, sampai pada pemangku kepentingan setempat.
- c. Menjaga dan menilai keadaan dilapangan. Peneliti sebaiknya terlebih dahulu memahami objek penelitian, baik dengan membaca dari kepustakaan maupun mencari tahu dari orang lain. Sehingga penulis dapat mengenai kondisi dan situasi tempat penelitian berlangsung serta memiliki gambaran umum tentang keadaan dilapangan.
- d. Memilih dan memanfaatkan responden. Responden dipilih oleh peneliti sesuai dengan informasi yang dibutuhkan peneliti. Responden yang dipilih peneliti haruslah kredibel untuk kesahihan data dalam penelitian. Karenanya peneliti telah menentukan ketua, pengawas, staff pengurus, anggota dan pemangku kepentingan sebagai responden dalam penelitian ini, yang tentunya orang-orang tersebut memiliki kekayaan informasi berkenaan kepemimpinan perempuan yang ada pada Koperasi Bhakti Wanita.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Perlengkapan yang dipersiapkan peneliti adalah pedoman penelitian, perlengkapan fisik, surat izin penelitian, dan melakukan kontak dengan tempat penelitian, yaitu Koperasi Bhakti Wanita.

3.1.2 Tahap Pelaksanaan

Menurut Arikunto (dalam Risnawati, hlm.49) tahap pelaksanaan dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Sebelum memasuki lapangan, peneliti perlu paham betul latar penelitian yang dilakukan,

dan mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang terjadi karena ketidak siapan peneliti.

- b. Memasuki lapangan. Dimasa pandemi ini peneliti melakukan pengambilan data yang disesuaikan dengan kesediaan dan kondisi responden, yaitu pengamatan secara langsung dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ada, melakukan wawancara dengan opsi secara langsung dan online, serta mengabadikan beberapa dokumen dan kearsipan lainnya sebagai penguat dan pelengkap data dari penelitian yang dilakukan.

3.1.3 Tahap Akhir

Pada tahap akhir, peneliti melakukan pengecekan data atau yang disebut dengan triangulasi data, untuk memperoleh keyakinan terhadap kebenaran pada hasil penelitian. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan data yang peneliti peroleh melalui tehnik pengambilan data wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Berbagai data yang diperoleh melalui tehnik-tehnik tersebut tentu akan menghasilkan hasil data yang beragam, baik sebagai penguat data satu sama lain ataupun sebagai bahan perbandingan. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data melalui responden yang berbeda untuk mengecek kebenaran dari informasi yang didapatkan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Raco (2018, hlm.109) menuturkan hal-hal penting terkait partisipan dalam penelitian, diantaranya:

“(a) Partisipan adalah mereka yang tentunya memiliki informasi yang dibutuhkan; (b) mereka yang memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalamannya atau memberikan informasi yang dibutuhkan; (c) Yang benar-benar terlibat dengan gejala, peristiwa, masalah itu, dalam arti mereka mengalaminya secara langsung; (d) Bersedia untuk ikut serta diwawancarai; (e) Mereka harus tidak berada dibawah tekanan, tetapi penuh kerelaan dan kesadaran akan keterlibatannya. Jadi syarat utamanya yaitu kredibel dan kaya akan informasi yang dibutuhkan (*information rich*)”.

Adapun partisipan dalam penelitian ini dipilih dalam tehnik pengambilan sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah

satu teknik sampling *nonprobability* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Teknik *purposive sampling* dilakukan peneliti karena peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel. Karena tidak semua individu yang terkait dengan Koperasi Bhakti Wanita memiliki pemahaman dan pengetahuan yang kredibel terkait dengan informasi-informasi seputar kepemimpinan perempuan pada Koperasi Bhakti Wanita.

Partisipan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang mempunyai keterlibatan langsung dengan kepemimpinan Koperasi Bhakti Wanita, yaitu:

- a. MH (Ketua Koperasi Bhakti Wanita)
- b. 1 orang perempuan pengawas Koperasi Bhakti Wanita
- c. 1 orang perempuan staff pengurus Koperasi Bhakti Wanita
- d. 1 orang perempuan anggota Koperasi Bhakti Wanita
- e. 1 orang laki-laki suami MH sebagai pembina Koperasi Bhakti Wanita sekaligus Ketua Dewan Koperasi Kota Bandung
- f. 1 orang laki-laki tokoh masyarakat setempat (ketua RW).

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Bhakti Wanita, yang terletak di Komplek Santosa Asih, Jl. Puri Asih V, Kelurahan Cipamokolan, Kecamatan Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Dipilihnya Koperasi Bhakti Wanita sebagai tempat penelitian ini adalah karena koperasi ini sudah mampu mempertahankan eksistensinya selama 17 tahun, dan mampu mengembangkan koperasi dengan baik dari binaan pemimpin perempuan.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.3.1 Observasi

Observasi diartikan sebagai “pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan”

(Soehartono, 2015, hlm. 69). Dalam observasi ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya, peneliti juga sebagai pemeran serta sebagai partisipan yang ikut melaksanakan kegiatan yang berkenaan dengan topik penelitian.

Melalui observasi, maka peneliti akan menemukan hal yang mungkin tidak diungkapkan oleh partisipan dalam wawancara atau yang tidak mau diungkapkan oleh partisipan. Biasanya terdapat hal-hal sensitif yang tidak dijabarkan partisipan kepada peneliti, tetapi melalui observasi peneliti dapat menggunakan perasaan dan kepekaannya untuk melihat keadaan sebenarnya.

Teknik observasi dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang realistik terkait dengan kepemimpinan perempuan pada Koperasi Bhakti Wanita dan dampaknya terhadap pelaksanaan pengarusutamaan gender. Adapun data yang diperoleh melalui observasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kepemimpinan perempuan yang MH jalankan, seperangkat sikap yang MH terapkan dalam kepemimpinannya, respon pengurus, pengawas, anggota, pembina dan ketua RW setempat terkait kepemimpinan perempuan yg MH jalankan, serta pelaksanaan pengarusutamaan gender sebagai dampak kepemimpinan yang MH jalani.

Selama pandemic terjadi, observasi hanya dilakukan 1 kali per minggu dalam rentan waktu 3 bulan yakni April-Juli 2021, hal tersebut karena terkendala oleh kondisi pembatasan sosial yang diberlakukan oleh tempat berlangsungnya penelitian. Meskipun begitu peneliti telah mengupayakan dengan baik agar hasil pengamatan dapat dilakukan secara maksimal, terutama yang berkaitan dengan pengamatan sikap.

3.3.2 Wawancara

Menurut Soehartono (2015, hlm. 67) “wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden”. Secara umum keberhasilan wawancara terletak pada suasana yang netral, rileks, akrab, dan

bersahabat yang ditampilkan oleh penanya terhadap responden (Sudjana, dalam Rahayu A, 2015, hlm.48).

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Adapun data yang didapatkan dalam wawancara ini adalah: (a) pandangan MH, staf pengurus, pengawas, dan anggota mengenai pelaksanaan kepemimpinan perempuan yang MH jalankan selama ini; (b) pandangan pemangku kepentingan selaku pembina koperasi (sekaligus ketua Dewan Koperasi Kota Bandung) dan ketua RW setempat terkait kepemimpinan perempuan yang MH laksanakan; dan (c) pandangan MH, pengurus, pengawas, anggota, pembina koperasi dan ketua RW setempat terkait pelaksanaan pengarusutamaan gender di Koperasi Bhakti Wanita sebagai dampak dari kepemimpinan MH.

Dimasa pandemic ini pula peneliti telah menetapkan dua pilihan pelaksanaan wawancara yang dapat disesuaikan dengan kesediaan responden, yaitu melakukan wawancara secara *online* (melalui media komunikasi) dan melakukan wawancara secara langsung dengan adanya protokol kesehatan (penggunaan masker dan menjaga jarak). Proses pengambilan data melalui wawancara ini dilakukan selama 4 bulan (April-Agustus).

3.3.3 Studi Dokumentasi

Menurut Soehartono (2015, hlm. 70) “studi dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, melainkan kepada dokumen-dokumen sebagai penunjang data”. Studi dokumentasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data dan pengetahuan mengenai penelitian yang dilakukan berdasarkan sumber-sumber yang sudah ada. Dalam studi dokumentasi ini, dokumen yang diperoleh adalah dokumen-dokumen penunjang perkembangan koperasi yang dapat dijadikan pula sebagai tolak ukur keberhasilan kepemimpinan MH, yakni dokumen rencana kerja, neraca koperasi, laporan pengawasan,

indikator kelembagaan dan indikator usaha, laporan program kerja, dan SHU koperasi.

3.4 Analisis Data

Noeng Muhadjir (dalam Rijali, 2018, hlm.84) mengemukakan pendapatnya terkait pengertian analisis data yang mana merupakan “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Bogdan (dalam Rijali, 2018, hlm.84) yang mengemukakan bahwa “*data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*” (analisis data adalah proses sistematis dalam mencari dan menyusun transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lain yang dikumpulkan untuk menambah pemahaman tentang topik penelitian dan untuk memungkinkan anda menyajikan apa yang ditemukan kepada orang lain).

Dari pengertian diatas, terdapat hal-hal yang perlu digaris bawahi, diantaranya yaitu: (a) Upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapangan; (b) Menata secara sistematis terkait data dan hasil temuan dilapangan; (c) Menyajikan temuan lapangan; (d) Mencari makna secara terus menerus, disini perlu peningkatan pemahaman dari peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Rijali, 2018, hlm.91) kegiatan analisis terdiri dari tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi”. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Dalam melaksanakan reduksi data, peneliti melakukannya secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi

data yang peneliti lakukan adalah dengan menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi. Melalui reduksi data, peneliti meringkas data dan hasil temuan yang ditemukan dilapangan kedalam konsep, kategori dan tema-tema dalam penelitian.

3.4.2 Penyajian data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3.4.3 Penarikan kesimpulan

Selanjutnya pada tahap akhir, peneliti membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian. Dalam penarikan kesimpulan, peneliti tidak melakukan penafsiran dalam pandangan etik (pandangan peneliti), namun disimpulkan berdasarkan pendekatan emik (dari kacamata *key information*).